

**PENGARUH INSENTIF PAJAK, EARNING PRESSURE, DAN
LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG
KONSUMEN PRIMER *NON CYC* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020)**

Nanda Rahmalya, Cut Fitriani Dewi, Hendri Herlambang, Asih Handayani

Prodi Akuntansi, Universitas Pamulang

nandarahmalya6@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of tax intensive, earning pressure, and leverage proxied by accounting conservatism. The analysis technique used is simple linear regression. The data processing stage of this research was carried out using the Eviews10 software. The results of the partial hypothesis test (T test the IP variable has a significant effect on KA. The EP variable has no effect on KA. The LV variable has no effect on KA. The results of determination show that the dependent variable jointly affects the independent variable while the rest is influenced by other factors that are not explained in the study.

Keywords : Tax incentives, Earning Pressure, Leverage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Intensif Pajak, Earning Pressure, Dan Leverage yang di proksikan dengan Konservatisme Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Tahap pengolahan data penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews. Hasil dari uji Hipotesis secara parsial (Uji T variable IP berpengaruh signifikan terhadap KA. Variable EP tidak berpengaruh terhadap KA. Variable LV tidak berpengaruh terhadap KA. Hasil Derteminasi menunjukkan bahwa variable dependen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable independen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Kata kunci : Insentif pajak, Earning Pressure, Leverage

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Dan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan merupakan prinsip konservatisme adalah salah satunya. Insentif pajak merupakan suatu instrumen dari sistem perpajakan yang dapat dipergunakan untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi. Zarowin (1997) dan Wicaksono (2012) menyatakan bahwa rasio antara laba akuntansi sebelum pajak pada laba fiskal kena pajak dapat digunakan sebagai ukuran konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia Raharja dan Amelia Sandra (2011) menyebutkan bahwa insentif pajak terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *earning pressure* terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tidak terdapat cukup bukti bahwa leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *earning pressure* terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan *growth opportunities* terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk membuat usulan penelitian dengan judul: “ Pengaruh insentif pajak, *Earning Pressure*, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer *Non Cyc* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Apakah insentif pajak berpengaruh dengan konservatisme akuntansi?
- b. Apakah *earning pressure* berpengaruh dengan konservatisme akuntansi?
- c. Apakah leverage berpengaruh dengan konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini, Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian yang kami lakukan yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa *earning pressure* terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Konservatisme Akuntansi

Menurut SFAC No. 2 Para 95 yang menyatakan konservatisme adalah reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam situasi bisnis di pertimbangkan secara memadai. Define tersebut tidak memberikan batasan yang jelas tentang jenis-jenis *prudent reaction* dalam Resti (2012).

2.2 Insentif Pajak

Insentif pajak merupakan suatu pemberian fasilitas perpajakan yang diberikan kepada investor luar negeri maupun dalam negeri untuk aktivitas tertentu atau untuk suatu wilayah tertentu yang mempengaruhi kegiatan ekonomi (Maulina, 2016).

2.3 Earning Pressure

Menurut Yin dan Cheng (2004), Guenther (1994), serta Raharja dan Sandra (2014) insentif pajak mengimplikasikan bahwa perusahaan akan memilih metode akuntansi untuk menurunkan laba sebagai respon atas penurunan tarif pajak. Dengan demikian, *earning pressure* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

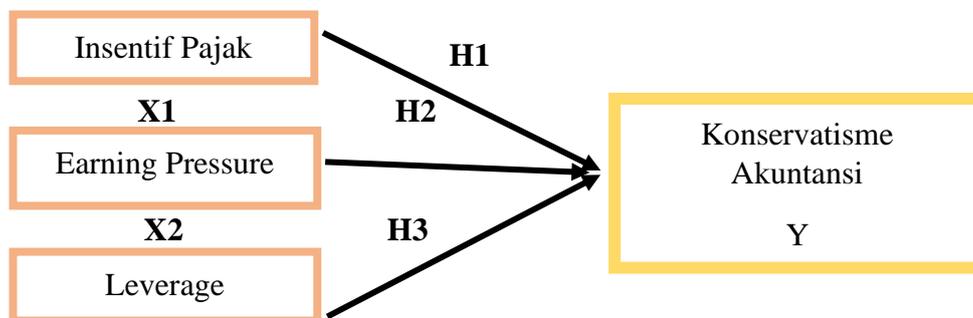
2.4 Leverage

Leverage merupakan hal yang cukup penting dalam penentu struktur modal perusahaan. Sudana (2009 :208) menyatakan bahwa leverage timbul

karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, peneliti mencoba menguji kembali pengaruh Insentif Pajak, Earning Pressure, Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer *Non Cyc* yang terdaftar di BEI Tahun 2020. Berikut kerangka pemikirannya :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir yang bagan di atas, maka dapat disusun tiga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Insentif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Non Cyc Tahun 2020.

H2 : *Earning Pressure* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Non Cyc 2020

H3 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Non Cyc Tahun 2020

3. METODE RISET

Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu suatu peneltian yang dilaksanakan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh dari Insentif Pajak, Earning Pressure, dan Leverage terhadap konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Non Cyc Tahun 2020. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah

terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen yaitu Insentif Pajak, Earning Pressure, dan Leverage terhadap variabel dependennya yaitu Konservatisme Akuntansi. Data yang digunakan penelitian ini merupakan laporan tahunan (Annual Report) sudah terdaftar di BEI . Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Data sampel ini berjumlah 21 perusahaan dari 87 populasi perusahaan.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

NO	Variabel	Indikator pengukuran	Skala
1	Konservatisme Akuntansi	$TACC_{it} = \frac{(NI_{it} - CFO_{it}) \times -1}{Tait}$	Rasio
2	Insentif Pajak	$\text{Tax Plan (TP)} = \frac{\text{Tarif PPh} \times (\text{PTI} - \text{CTE})}{\text{TA}}$	Rasio
3	Earning Pressure	$\frac{(\text{Lit} - (\text{Lit}-1))}{\text{TA}}$	Rasio
4	Leverage	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

Menurut Sugiyono (2015, : 38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2019:207) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian ini menggunakan bantuan software Eviews10 sebagai alat dalam analisis data :

3.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran sampel umum data dengan mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan metode regresi linear berganda sederhana

3.4 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$)

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model dengan melihat output dari eviews harus bernilai $VIF > 10$.

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda (multiple linier regression method) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Model hubungan dapat disusun dalam persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Konservatisme Akuntansi

A = Konstanta Persamaan Regresi

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Insentif Pajak

X₂ = *Earning Pressure*

X₃ = *Leverage*

e = Kesalahan residual (error)

3.6 Uji Hipotesis

Setelah data yang sudah dilakukan statistik deskriptif, lalu uji asumsi klasik dinyatakan lolos dan kemudian melakukan analisis regresi linier berganda, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu :

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Sulaiman, 2016). Lolos uji apabila probabilitas ($\text{sig. t} < \alpha (0,05)$).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Lolos uji apabila nilai probabilitas ($\text{sig F} < \alpha (0,05)$).

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2019)

4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan perhitungan pengolahan data melalui aplikasi E-views mengenai statistik deskriptif adalah didapat sebagai berikut ini :

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Sumber dari E-view10 diolah penulis

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.117678	0.161463	0.562527	0.201606
Median	0.015756	0.050680	0.465153	0.112460
Maximum	0.743373	0.825165	2.672977	0.894759
Minimum	0.000674	0.002449	0.050033	0.001169
Std. Dev.	0.186947	0.231151	0.562062	0.255637
Skewness	2.080081	1.826115	2.638793	1.669703
Kurtosis	7.022550	5.107239	1.061600	4.517976
Jarque-Bera	2.930188	1.555683	7.512438	1.177390
Probability	0.000000	0.000419	0.000000	0.002775
Sum	2.471245	3.390725	1.181307	4.233728
Sum Sq. Dev.	0.698986	1.068615	6.318278	1.307008
Observations	21	21	21	21

Dari hasil output e-views mengenai uji statistik deskriptif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Y memiliki N sebesar 21, minimum sebesar 0.001169, maksimum sebesar 0.894759, mean sebesar 0.201606 dan std deviation sebesar 0.255637
2. Variabel X1 memiliki N sebesar 21, minimum sebesar 0.000674, maksimum sebesar 0.743373, mean sebesar 0.117678 dan std deviation sebesar 0.186947
3. Variabel X2 memiliki N sebesar 21, minimum sebesar 0.002449, maksimum sebesar 0.825165, mean sebesar 0.161463 dan std deviation sebesar 0.231151
4. Variabel X3 memiliki N sebesar 21, minimum sebesar 0.050033, maksimum sebesar 2.672977, mean sebesar 0.562527 dan std deviation sebesar 0.562062

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa x1 x2 dan y memiliki mean lebih kecil dari Standar Deviasi yang dapat diartikan bahwa sebagaimana data variable tersebut tidak berkelompok atau bervariasi, sedangkan x3 memiliki mean lebih besar dari standar deviasi yang mana diartikan data variable tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Dalam pengolahan data dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana. Dilakukan dengan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antar variable independen dan dependen menggunakan software Eviews10.

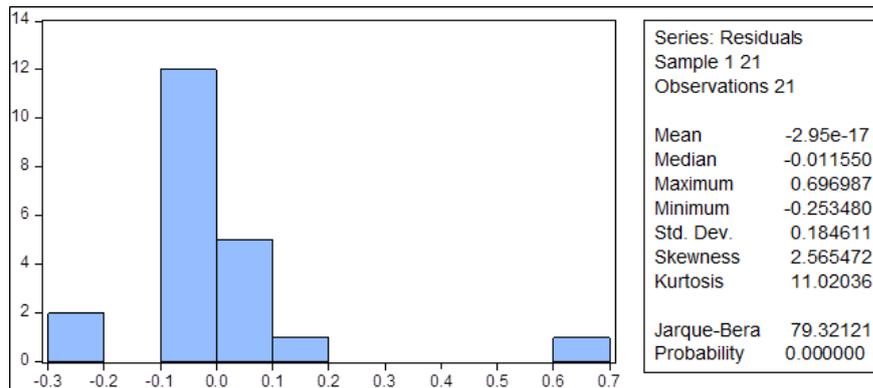
Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dsitribusi data dalam variabel yang digunakan didalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Bahwa untuk lolos uji normalitas harus nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data variabel berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2018 : 202) dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas JB (Jarque-Bera) dengan alpha 5% (0.05) yaitu :

- a. Jika probabilitas Jarque-Bera > 0.05 maka distribusi dari regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas Jarque-Bera < 0.05 maka distribusi dari regresi adalah tidak normal.



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Sumber dari E-view10 diolah penulis

Hasil dari probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$ maka diartikan data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian sudah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji heterokedastisitas penulis melakukan dengan uji *white*. Dengan hipotesis :

H0 = tidak terjadi gejala Heterokedastisitas

H1 = terjadi gejala Heterokedastisitas

Keputusan yang diambil berdasarkan nilai signifikan yang jika lebih besar dari nilai alpha (0.05) maka H0 diterima. Sebaliknya, jika lebih kecil dari nilai alpha (0.05) maka H0 ditolak.

Tabel 4.2 Uji Heterokedastisitas

Sumber dari E-view10 diolah penulis

F-statistic	1.527846	Prob. F(2,15)	0.2489
Obs*R-squared	3.553978	Prob. Chi-Square(2)	0.1691

Diketahui dari hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas pada setiap variable memiliki nilai lebih besar dari alpha 0.05. Sehingga keputusan yang diambil ialah H0 atau tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen untuk lolos uji multikolinieritas adalah output dari views harus bernilai < 0.85 . (Gazali : 2017).

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Sumber dari e-view10 diolah penulis

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.416042	-0.357183
X2	0.416042	1.000000	-0.371159
X3	-0.357183	-0.371159	1.000000

Pada gambar tersebut terlihat bahwa tidak terdapat nilai koefisiensi kolerasi yang lebih besar dari 0.85 sehingga uji ini menemukan tidak terjadi multikolinearitas antara variable independen IP,EP dan LV.

Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2006) Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya goodness of fit dapat diukur dari nilai determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai uji statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

Sumber dari E-view10 diolah penulis

Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 01/06/22 Time: 21:03				
Sample: 1 21				
Included observations: 21				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.024967	0.091143	-0.273937	0.7879
X1	-0.422089	0.386707	-1.091496	0.2923
X2	0.202325	0.244346	0.828026	0.4206
X3	0.046180	0.089753	0.514526	0.6144

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai hubungan seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh satu sama lainnya dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 4.5 Uji Parsial (Uji t)

Sumber dari E-view10 diolah Penulis

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 01/06/22 Time: 21:23 Sample: 1 21 Included observations: 21				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.084913	0.087277	0.972911	0.3442
X1	0.906268	0.271319	3.340225	0.0039
X2	0.067627	0.220726	0.306384	0.7630
X3	-0.001554	0.088375	-0.017583	0.9862

Jadi terlihat pada kolom t-Statistic hasilnya ialah :

a. Pengaruh X1 terhadap Y

Nilai t-table dapat dilihat pada t-Statistic $df = n - k - 1$ atau $21 - 3 - 1 = 17$, dengan signifikansi 0.05 dan t-table = 2.10982, dimana t hitung bernilai 3.340225. Berdasarkan hasil perhitungan Eviews10 diperoleh t hitung sebesar $3.340225 > t\text{-table } 2.10982$ dan nilai signifikannya $0.0039 < 0.05$ maka artinya X1 secara parsial berpengaruh terhadap Y. Dalam artian setiap kenaikan variable X1 mempengaruhi kenaikan Y

b. Pengaruh X2 terhadap Y

Nilai t-table dapat dilihat pada t-Statistic $df = n - k - 1$ atau $21 - 3 - 1 = 17$, dengan signifikansi 0.05 dan t-table = 2.10982, dimana t hitung bernilai 0.306384. Berdasarkan hasil perhitungan Eviews10 diperoleh t hitung sebesar $0.306384 < t\text{-table } 2.10982$ dan nilai signifikannya $0.7630 > 0.05$ maka artinya X2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y. Dalam artian setiap kenaikan X2 tidak mempengaruhi Y.

c. Pengaruh X3 terhadap Y

Nilai t-table dapat dilihat pada t-Statistic $df = n - k - 1$ atau $21 - 3 - 1 = 17$, dengan signifikansi 0.05 dan t-table = 2.10982, dimana t hitung bernilai -0.017583. Berdasarkan hasil perhitungan Eviews10 diperoleh t hitung sebesar $-0.017583 < t.\text{table } 2.10982$ dan nilai signifikan $0.9862 > 0.05$ maka artinya X3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y. Dalam artian setiap penurunan X3 tidak mempengaruhi kenaikan Y

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Lolos uji apabila nilai probabilitas (sig F) $< \alpha (0,05)$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Uji Simultan (Uji F)

Sumber dari E-view10 diolah Penulis

Weighted Statistics			
R-squared	0.478487	Mean dependent var	0.201606
Adjusted R-squared	0.386455	S.D. dependent var	0.255637
S.E. of regression	0.200238	Akaike info criterion	-0.208974
Sum squared resid	0.681621	Schwarz criterion	-0.010017
Log likelihood	6.194225	Hannan-Quinn criter.	-0.165795
F-statistic	5.199156	Durbin-Watson stat	1.543547
Prob(F-statistic)	0.009895		

Hasil dari perhitungan dari f-table :

$$Df1 = k-1 = 3 - 1 = 2$$

$$Df1 = n - k = 21 - 3 = 18$$

Diperolah f table = 3.55 dan f=statistic = 5.199156

Berdasarkan hasil perhitungan Eviews 10 diketahui f hitung memiliki nilai $5.199156 > f \text{ table } 3.55$ dan nilai signifikan $0.009895 < 0.05$ diartikan dengan secara simultan variable X1 X2 X3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y dan dapat disimpulkan bahwa model yang diestimasi positif dan layak menjelaskan Pengaruh Intensif Pajak, Earning Pressure, Dan Leverage

sebagai variable dependen Terhadap Konservatisme Akuntansi sebagai variable independen.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2019). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R²)

Sumber dari E-view10 diolah penulis

Weighted Statistics			
R-squared	0.478487	Mean dependent var	0.201606
Adjusted R-squared	0.386455	S.D. dependent var	0.255637
S.E. of regression	0.200238	Akaike info criterion	-0.208974
Sum squared resid	0.681621	Schwarz criterion	-0.010017
Log likelihood	6.194225	Hannan-Quinn criter.	-0.165795
F-statistic	5.199156	Durbin-Watson stat	1.543547
Prob(F-statistic)	0.009895		

Dari hasil perhitungan Eview10 terlihat nilai R² sebesar 0.478487 artinya variable dependen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variable independen sebesar 47.84% . Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable di luar penelitian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi di buktikan dengan nilai Probabilitas $0.0039 < 0.05$.
- 2) *Earning pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi di buktikan dengan nilai Probabilitas $0.7630 > 0.05$
- 3) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi di buktikan dengan nilai Probabilitas $0.9862 > 0.05$

- 4) Insentif pajak, *Earning pressure* dan *Leverage* secara bersama sama mempengaruhi konservatisme akuntansi sebesar 47.48%

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan memperhatikan beberapa factor yang mampu mengoptimalkan Konservatisme Akuntansi terutama berdasarkan Insentif Pajak, Earning Pressure dan Leverage.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian Selanjutnya disarankan untuk mengambil periode yang lebih panjang dan sample yang lebih banyak dari penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan factor lain dari variable dependen sehingga hasil penelitian dapat lebih representative

- c. Bagi Investor

Bagi investor disarankan untuk mempertimbangkan factor – factor dari Insentif Pajak, Earning Pressure dan Leverage sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ammar Al asyari, Prihartni,dan Etty Gurendrawati. (2013). The Effect Of Earnings Management On Accounting Conservatism Moderated By Corporate Governance Mechanism. Jurnal Akuntansi.
- Calvin Oktomegah. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Akuntansi.
- Handayani Amelia Sari. (2015). Pengaruh Insentif Pajak dan Non Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi: Universitas Bung Hatta Padang.

- Haryadi Nopri. (2017). Pengaruh Insentif Pajak dan Non Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Julianty, Resty. (2016). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunities, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi. Universitas Pamulang.
- Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. Jurnal Akuntansi.
- Resmi Siti. (2009). Perpajakan: Teori dan Kasus. Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Savitri, Enni. (2016). Konservatisme Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta
- Sugiyono. (2010). “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D”. Bandung : Cv. Alfa Beta.
- Wicaksono, W. S. (2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi”. Journal of Accounting, Vol. 1, No. 1, April: 1-12.
- Widayati Endah. (2011). “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi”. skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yoga, Ikhsan, Utama. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunities dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.